



## ANALISIS PENGELOLAAN KEUANGAN KELUARGA DALAM PERSPEKTIF ISLAM

Junia Farma<sup>1</sup>, Eddy Gunawan<sup>2</sup>, Muhammad Haris Riyaldi<sup>3</sup>, Dewi Suryani Sentosa<sup>4</sup>, Khairil Umuri<sup>5</sup>

<sup>1</sup>Universitas Islam Negeri Ar-Raniry, Banda Aceh

<sup>2,3,4,5</sup>Universitas Syiah Kuala Banda Aceh

Korespondensi Penulis. E-mail: [khairilumuri@usk.ac.id](mailto:khairilumuri@usk.ac.id) Tlp:082272806050

### Abstrak

*Pengelolaan keuangan keluarga memiliki peran yang sangat penting dalam menciptakan stabilitas ekonomi dan kesejahteraan bagi anggota keluarga. Akan tetapi masih banyak keluarga yang kurang baik dalam pengelolaan keuangan sehingga sering terjadi permasalahan dalam berumah tangga. Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif berdasarkan pengumpulan data primer. Data diperoleh melalui teknik triangulasi yang memadukan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat beberapa hal yang harus diperhatikan dalam pengelolaan keuangan keluarga, yaitu: Pertama menyiapkan perencanaan keuangan keluarga yang baik. Kedua memperhatikan sumber pendapatan keluarga yang baik dan halal. Ketiga mengelola keuangan keluarga dengan baik seperti memperhatikan hawa nafsu, hidup hemat dan sederhana, menyeimbangkan pemasukan dan pengeluaran, menentukan tujuan keuangan keluarga, menentukan skala prioritas keuangan, berinfaq, dan menyimpan uang, serta melakukan investasi untuk jangka panjang. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi pedoman keluarga muslim dalam mengelola keuangan keluarga, sehingga bisa terhindar dari berbagai permasalahan yang disebabkan oleh pengelolaan keuangan yang tidak baik.*

**Kata Kunci:** *Keuangan Keluarga, Pengelolaan, Perspektif Islam.*

### Abstract

*Family financial management has a very important role in creating economic stability and prosperity for family members. However, there are still many families who are not good at managing their finances so that problems often occur in the household. This research is qualitative in nature by examining family financial management from an Islamic perspective. Dialysis data is secondary data obtained from trusted sources, such as journals and books. The research results show that there are several things that must be considered in managing family finances, namely: First, you must prepare a good family financial plan. Second, pay attention to good and halal sources of family income. Third, managing family finances well, such as paying attention to desires, living frugally and simply, balancing income and expenses, determining family financial goals, determining financial priorities, investing, and saving money and investing for the long term. It is hoped that this research can serve as a guide for Muslim families in managing*



*family finances, so that they can avoid various problems caused by poor financial management.*

**Keywords:** *Family, Management, Finance, Islam.*

## 1. Pendahuluan

Dunia ekonomi modern sering kali dihadapkan pada dilema moral dan etika mengenai tingginya tekanan konsumerisme dan spekulasi finansial (Riyaldi et al., 2023). Menyikapi masalah tersebut, ekonomi Islam hadir dengan menawarkan paradigma baru yang mengintegrasikan nilai-nilai moral dan etika Islam ke dalam setiap aspek keuangan, termasuk pengelolaan keuangan keluarga (Ahmed & Salleh, 2016)

Islam merupakan agama yang komprehensif dan universal yang mengatur seluruh aspek kehidupan, baik kehidupan pribadi, sosial, spiritual, materialistis, dan kehidupan akhirat (Riyaldi et al., 2024). Islam perlu diterapkan pada setiap aspek kehidupan termasuk aktivitas ekonomi keluarga. Salah satu unsur utama dalam kegiatan perekonomian keluarga adalah pengelolaan keuangan. Pengelolaan keuangan pribadi dan keluarga dalam Islam sendiri disebut *sakinah finance* (Ningsih et al., 2022). Pengelolaan keuangan keluarga sangat penting bagi kesejahteraan setiap individu dan keluarga. Hakikat pengelolaan keuangan Islam adalah pengelolaan dengan menentukan skala prioritas dan anggaran belanja rumah tangga (Ahmed & Salleh, 2016). Ajaran Islam mengharuskan umatnya mengelola keuangan sesuai dengan ajarannya untuk mencapai kebahagiaan. Oleh sebab itu, Islam mengharuskan umatnya dalam mengelola keuangan harus bersandar pada pola konsumsi yang Islami, yaitu berorientasi pada kebutuhan, mengutamakan manfaat, dan berupaya mengurangi keinginan yang berlebihan (Yunus et al., 2023).

Pengelolaan keuangan tidak hanya penting diterapkan dalam organisasi atau perusahaan, tetapi juga penting untuk dilaksanakan dalam lingkup keluarga. Keluarga dianggap rentan terhadap potensi risiko keuangan, karena jika salah dalam pengelolaan keuangan dapat berdampak pada permasalahan rumah tangga, seperti perceraian, sulit membiayai pendidikan anak, istri, dan lainnya. Oleh karena itu, perlunya pengelolaan keuangan yang baik dalam setiap keluarga akan dapat terhindar dari permasalahan dalam rumah tangga (Sofa & Mukhlisin, 2020).

Tujuan utama keluarga muslim ialah meningkatkan kualitas ibadah, maka sangat sepatutnya sebuah keluarga menghindari hal-hal yang dapat menyebabkan konflik dalam rumah tangga (Fauzah et al., n.d.). Seiring dengan perkembangan zaman banyak keluarga yang tidak menyiapkan pengelolaan keuangan keluarga dengan baik. Hal inilah relevansinya bagi suami dan istri untuk memahami prinsip-prinsip ekonomi dan manajemen keuangan dalam lingkup rumah tangga, terutama dari perspektif Islam.

Pengelolaan keuangan keluarga memiliki peran yang sangat penting dalam menciptakan stabilitas ekonomi dan kesejahteraan bagi anggota keluarga. Keluarga yang mampu mengelola keuangan keluarga dengan baik akan mampu



## Adz Dzahab

Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam

Volume 9, No. 1, 2024

ISSN (print) : 2527-5755

ISSN (online) : 2751-1905

Homepage : <http://journal.uiad.ac.id/index.php/adz-dzahab>

memenuhi kebutuhan keluarga, baik jangka pendek maupun jangka panjang (Nadhiroh & Mukhlis, 2023). Dalam konteks ini, pendekatan keuangan Islami memberikan dasar nilai dan prinsip pada aspek keuangan keluarga. Keuangan Islam tidak hanya berfokus pada aspek teknis dan praktis saja, tetapi juga menekankan nilai moral dan etika dalam setiap aktivitasnya (Rianto et al., 2019).

Sebagian besar masyarakat Indonesia belum memiliki pengetahuan tentang konsep pengelolaan keuangan yang baik dan benar, sehingga cenderung melakukan pemborosan (Umuri et al., 2023). Pengelolaan keuangan merupakan salah satu cara untuk merancang bagaimana kita memperoleh aset, membelanjakan, mengembangkan, dan mendistribusikannya (Budiantoro et al., 2021). Kurangnya pengetahuan mengenai pengelolaan keuangan berdampak pada kecenderungan pemborosan yang secara langsung meningkatkan angka kemiskinan.

Pentingnya pengelolaan keuangan keluarga memperkaya pemahaman mengenai pentingnya aspek etika dan nilai spiritual (Syarigawir et al., 2023). Seseorang yang memiliki kekuatan spiritual yang baik, cenderung menjadikan keyakinannya sebagai tolak ukur dalam tindakannya termasuk dalam mengambil keputusan keuangan. Kenyataan yang ada saat ini adalah banyak keluarga yang kurang baik dalam pengelolaan keuangan sehingga sering terjadi disharmoni antara suami dan istri terkait dengan pendapatan yang tidak mencukupi dalam memenuhi kebutuhan hidup. Padahal justru gaya hidup yang kurang terorganisirlah menjadi pengaruh yang signifikan (Sofa & Mukhlisin, 2020). Penelitian mengenai pengelolaan keuangan keluarga masih kurang dilakukan. Melihat betapa pentingnya pembahasan mengenai pengelolaan keuangan keluarga dalam perspektif Islam, penelitian ini menjadi menarik untuk dilakukan.

## 2. Metode

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif untuk menganalisis pengelolaan keuangan keluarga muslim di Aceh dalam kerangka metodologi Islam. Penelitian ini berbentuk studi kasus lapangan dengan menggunakan teknik triangulasi yang memadukan observasi, wawancara, dan dokumentasi sebagai teknik pengumpulan data. Informan penelitian berjumlah delapan orang yang terdiri dari enam orang keluarga muslim dan dua orang akademisi. Data dikumpulkan dengan mengamati perilaku pengelolaan keuangan oleh keluarga muslim di Aceh. Kemudian dilakukan juga wawancara secara acak dan tidak terstruktur terhadap keluarga muslim di Aceh dan akademisi. Peneliti menerapkan teknik analisis deskriptif dalam mendeskripsikan data lapangan sebagaimana adanya, kemudian dianalisis dengan teori-teori yang relevan guna memberikan hasil penelitian yang akurat, seperti prinsip kehalalan penghasilan, keseimbangan antara pendapatan dan pengeluaran, serta pentingnya perencanaan yang matang.



### 3. Hasil dan Pembahasan

Pengelolaan keuangan yang baik tidak hanya dibutuhkan oleh perusahaan saja, tetapi juga dalam kehidupan setiap individu dan keluarga (Astutik, 2020). Tujuan utama pengelolaan keuangan adalah untuk mengoptimalkan penggunaan sumber daya keuangan agar dapat mencapai tujuan finansial yang ditetapkan (Tkachenko et al., 2019). Mengelola keuangan merupakan langkah awal yang harus dilakukan agar uang yang dimiliki bisa mencukupi kebutuhan secara efektif dan efisien. Pengelolaan menjadi landasan bagi manusia untuk dapat memenuhi kebutuhan dan keinginannya secara optimal dengan menggunakan uang yang terbatas (Rianto et al., 2019).

Pengelolaan keuangan keluarga merupakan suatu cara pengelolaan keuangan keluarga melalui tahapan perencanaan, pelaksanaan dan pengawasan atau penilaian (Jalil, 2019). Adapun dalam penyusunan anggaran dalam sebuah keluarga, sisi pendapatan (sumber dana) hanya dapat diperoleh dari suami atau suami serta istri, sedangkan pengeluarannya juga dibedakan antara yang rutin dan tidak rutin (Sofa & Mukhlisin, 2020).

Pengelolaan keuangan secara Islam berbeda dengan pengelolaan keuangan konvensional, terutama dalam hal pelarangan unsur-unsur haram, seperti penjualan dan konsumsi daging babi dan alkohol, serta larangan perjudian, riba, dan ketidakpastian (Mahadi et al., 2019). Pengelolaan keuangan Islam adalah proses holistik yang berupaya mewujudkan tujuan pribadi individu, melalui perolehan, pelestarian, dan distribusi kekayaan sesuai dengan prinsip dan nilai-nilai Islam (Ahmed & Salleh, 2016).

Manajemen keuangan Islam mengacu pada pendekatan pengelolaan keuangan yang sesuai dengan prinsip-prinsip syariah. Pengelolaan keuangan Islam melibatkan etika dan moral dalam keputusan keuangan serta menolak penggunaan bunga atau riba dalam transaksi. Sistem keuangan Islam juga mendorong konsep zakat untuk membantu orang miskin (Wahidin, 2023). Islam yang dijadikan dasar pengaturan keuangan keluarga telah menjadikan kehidupan setiap anggota keluarga berorientasi pada dunia dan akhirat, tanpa mengurangi fungsi manajemen yaitu perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengendalian (Rianto et al., 2019).

Tujuan dari pengelolaan keuangan keluarga Islam adalah untuk mencapai keseimbangan antara aspek keuangan, sosial, dan spiritual, serta untuk memastikan pemenuhan kebutuhan finansial keluarga sesuai dengan ajaran Islam. Pengelolaan keuangan keluarga juga mempunyai tujuan yang positif yaitu memaksimalkan keuangan keluarga dan mengelola pendapatan keluarga agar dapat digunakan secara wajar (sesuai kebutuhan), sehingga keluarga juga dapat menyisihkan kelebihannya untuk kebutuhan mendadak guna meminimalisir risiko terlilit hutang (Sofa & Mukhlisin, 2020).

Pengelolaan keuangan keluarga dalam perspektif Islam menekankan pada prinsip kehalalan penghasilan, keseimbangan antara pendapatan dan pengeluaran, serta pentingnya perencanaan yang matang. Penghasilan harus diperoleh dari sumber yang halal dan baik, diiringi dengan pengeluaran yang tidak boros dan



tidak pelit. Menabung dan berinvestasi sesuai dengan prinsip syariah juga dianjurkan untuk keperluan masa depan. Islam mewajibkan pembayaran zakat sebagai bentuk tanggung jawab sosial, serta mendorong infak dan sedekah untuk membantu sesama. Selain itu, setiap transaksi keuangan harus bebas dari riba dan dilakukan dengan kejujuran serta transparansi. Kepala keluarga juga ikut bertanggung jawab untuk memastikan kesejahteraan keluarganya, termasuk pemenuhan kebutuhan dasar seperti makanan, pakaian, tempat tinggal, pendidikan, dan kesehatan, sesuai dengan ajaran Islam untuk mencapai keberkahan dan kesejahteraan dalam kehidupan (Atirah, 2023).

Pengelolaan keuangan Islam berbeda dari konvensional karena menghindari unsur haram, seperti riba dan perjudian, dan berlandaskan pada prinsip syariah yang menekankan etika, moral, dan zakat. Pengelolaan keuangan Islam berupaya mewujudkan tujuan pribadi individu serta keseimbangan aspek keuangan, sosial, dan spiritual, memastikan kebutuhan finansial terpenuhi sesuai ajaran Islam.

### 3.1. Perencanaan Keuangan Keluarga Islam

Ada beberapa alasan mengapa perencanaan keuangan dianggap penting dalam manajemen keuangan keluarga muslim. Pada umumnya, kesadaran akan pentingnya perencanaan keuangan sudah tinggi di kalangan keluarga muslim (Al-Hakim et al., 2020). Namun, masih ada yang berpendapat bahwa rezeki telah ditentukan oleh sunnatullah sehingga tidak perlu direncanakan atau diprogram dengan berbagai cara (Ulfah et al., 2023). Merencanakan keuangan keluarga sangat penting untuk memastikan pemenuhan semua kebutuhan dan keinginan utama dalam hidup. Kita tidak dapat memastikan penghasilan di masa depan, sementara kebutuhan di masa depan hampir pasti akan ada. Setiap individu memiliki risiko terkena masalah seperti kecelakaan, kehilangan pekerjaan, bahkan kematian yang dapat mengganggu penghasilan di masa depan tanpa bisa diprediksi kapan terjadi. Oleh karena itu, perencanaan keuangan harus dilakukan sejak dini agar kebutuhan di masa depan tetap terpenuhi (Shabrina et al., 2022).

Penggunaan perencanaan keuangan keluarga secara komprehensif dapat menghindari perspektif yang keliru terhadap pengentasan kemiskinan. Perencanaan keuangan keluarga akan memberikan kerangka kerja yang mempertimbangkan pengelolaan uang atau tujuan jangka pendek dan jangka panjang keluarga, seperti prospek menabung untuk masa pensiun atau pendidikan anak (Ahmed & Salleh, 2016). Perencanaan keuangan dapat diartikan sebagai persiapan atau koordinasi rencana yang matang untuk mempersiapkan keinginan dan tujuan keuangan di masa depan (Sobaya et al., 2016).

Mengembangkan rencana keuangan sesuai dengan prinsip-prinsip syariah harus berdasarkan sumber pendapatan yang halal dan memprioritaskan pengeluaran berdasarkan nilai-nilai Islam (Yunus et al., 2023). Jika kegiatan yang dilakukan untuk mendapatkan uang bersumber dari kegiatan yang haram, maka uang yang dihasilkan juga haram.

Jaminan pendapatan rumah tangga yang halal juga harus dibarengi dengan penggunaan keuangan yang efektif dan efisien dalam perspektif Islam, sehingga



## Adz Dzahab

Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam

Volume 9, No. 1, 2024

ISSN (print) : 2527-5755

ISSN (online) : 2751-1905

Homepage : <http://journal.uiad.ac.id/index.php/adz-dzahab>

bisa mencapai kemenangan falah (dunia dan akhirat). Artinya kehidupan di dunia mempunyai perekonomian yang baik yang ditandai dengan kemampuan memenuhi kebutuhan, serta di akhirat dapat menikmati hasil yang diperoleh dari janji Allah Swt kepada orang-orang yang beriman (Rianto et al., 2019).

Perencanaan keuangan Islam mencakup penyusunan rencana keuangan yang selaras dengan prinsip-prinsip syariah (Muchtar et al., 2022). Langkah utama dalam perencanaan keuangan syariah meliputi: *Pertama* identifikasi sumber pendapatan yang halal. Memastikan seluruh pendapatan berasal dari aktivitas yang diperbolehkan menurut prinsip syariah. Hal ini mencakup evaluasi keterlibatan ketenagakerjaan, bisnis, atau investasi; *kedua* memprioritaskan pengeluaran sesuai nilai-nilai Islam. Menetapkan prioritas pengeluaran yang berpedoman pada nilai-nilai Islam. Misalnya, mengutamakan kebutuhan pokok, zakat, dan infaq, serta menghindari pengeluaran yang tidak sesuai dengan etika islam; *ketiga* transparansi dan akuntabilitas. Menjaga transparansi dalam pengelolaan keuangan sangat diperlukan. Praktik pemantauan dan akuntabilitas yang baik membantu memastikan bahwa setiap transaksi dan pengeluaran dapat dibenarkan sesuai dengan prinsip-prinsip syariah; dan *keempat* menetapkan tujuan keuangan sesuai syariah. Tetapkan tujuan keuangan yang sejalan dengan nilai-nilai Islam, seperti membeli rumah tanpa riba atau mengalokasikan dana untuk pendidikan sesuai prinsip syariah (Wahidin, 2023).

Islam menganjurkan umatnya membuat perencanaan keuangan yang baik agar tidak terjadi pemborosan, sehingga dapat memanfaatkan sumber daya dengan baik (Fadilla et al., 2023). Dasar-dasar perencanaan keuangan dalam Islam dapat dilihat dalam QS. Al-Baqarah ayat 188.

*“Dan janganlah kamu saling memakan harta orang lain secara tidak adil dan jangan pula kamu mengirimkannya (dengan suap) kepada para penguasa agar (mereka dapat membantu) kamu (untuk) memakan sebagian dari harta masyarakat dengan cara yang berdosa, padahal kamu mengetahui (hal itu haram) (QS. Al-Baqarah: 188).”*

Menurut Ningsih et al., (2023), ada dua hal yang perlu diperhatikan dalam menyusun rencana keuangan keluarga: *Pertama* tauhid, yaitu penyerahan diri seutuhnya kepada kehendak Allah Swt, baik dalam hal ibadah maupun muamalah, agar tercipta pola hidup yang sesuai dengan kehendak Allah Swt. Konsep tauhid menjadi landasan filosofis dalam pengelolaan keuangan. *Kedua* ibadah, yaitu keluarga muslim dalam mengelola keuangannya tidak lepas dari semangat dan niat beribadah kepada Allah Swt. Tujuan berusaha bukan sekedar untuk mendapatkan kekayaan materi tetapi juga karena dorongan untuk mendapatkan pahala dan ampunan dari Allah Swt.

### 3.2. Mengelola Pendapatan Keluarga

Pengelolaan keuangan keluarga diawali dengan menentukan sumber pendapatan yang harus berasal dari kegiatan halal menurut Islam. Jika kegiatan yang dilakukan untuk mendapatkan uang merupakan kegiatan yang haram maka uang yang dihasilkan juga haram. Pengelolaan pendapatan sangat penting dalam



## Adz Dzahab

Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam

Volume 9, No. 1, 2024

ISSN (print) : 2527-5755

ISSN (online) : 2751-1905

Homepage : <http://journal.uiad.ac.id/index.php/adz-dzahab>

pengelolaan keuangan karena keuangan yang baik bersumber dari pendapatan yang bersih dan halal. Allah Swt telah memberi petunjuk kepada hambanya untuk mencari rezeki dan mengkonsumsi makanan yang halal dan thayyib. Perekonomian rumah tangga dikatakan sukses jika pendapatan yang diterima halal dan thayyib, sebagaimana firman Allah Swt dalam QS. An-Nisa' ayat 29.

Wahai orang-orang yang beriman, janganlah kamu memakan harta sesamamu dengan cara yang batil (tidak benar), kecuali berupa perniagaan atas dasar suka sama suka di antara kamu. Janganlah kamu membunuh dirimu. Sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang kepadamu (QS. An-Nisa': 29).

Pendapatan yang halal dan baik dapat diperoleh dari pekerjaan dan bisnis yang halal, tidak ada unsur riba, penipuan, dan jenis larangan lainnya dalam Islam (Mayseliandra, 2021). Harta yang sedikit namun halal dan berkah, jauh lebih baik dari pada harta haram yang banyak. Harta yang diperoleh penuh berkah, maka hidup menjadi semakin mudah dalam menghadapi berbagai cobaan. Cara mendapatkan keberkahan adalah melalui ketakwaan dengan menjauhi yang haram dan fokus pada yang halal dan baik (Endrianti & Laila, 2017).

Pengelolaan keuangan keluarga merupakan hal yang perlu diperhatikan untuk menghindari bencana ekonomi dalam keluarga. Keluarga dengan kemampuan yang baik dalam memanfaatkan sumber daya keuangan mempunyai lebih sedikit tekanan keuangan, sehingga mempunyai kepuasan hidup yang lebih baik (Ksendzova et al., 2017). Setiap keluarga harus menyadari pentingnya serta hasil positif pengelolaan keuangan dalam konteks keluarga. Pengelolaan keuangan akan memudahkan keluarga mencapai lima tujuan keuangan, yaitu: (1) Memiliki konsumsi yang efisien, (2) memperoleh pendapatan dan kekayaan secara optimal, (3) meningkatkan kepuasan keluarga terhadap pengalaman hidup, (4) mengamankan sumber daya keuangan secara taktis, dan (5) mengembangkan kekayaan untuk masa pensiun dan generasi mendatang (Priantinah et al., 2019).

Perencanaan keuangan sangat penting dalam manajemen keuangan keluarga muslim untuk memastikan pemenuhan kebutuhan di masa depan yang tidak pasti. Meskipun ada keyakinan bahwa rezeki sudah ditentukan, perencanaan keuangan tetap perlu dilakukan sejak dini. Hal ini membantu mengatasi risiko seperti kecelakaan atau kehilangan pekerjaan. Perencanaan keuangan juga mencegah perspektif keliru tentang kemiskinan dan membantu menyiapkan dana untuk masa pensiun atau pendidikan anak. Prinsip-prinsip syariah harus diikuti, termasuk memastikan pendapatan halal dan memprioritaskan pengeluaran sesuai nilai Islam, seperti zakat dan infaq, serta menjaga transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan keuangan .

### 3.3. Mengelola Kebutuhan Keluarga

Kebutuhan merupakan hal yang sangat esensial bagi kelangsungan hidup dan apabila tidak dipenuhi kehidupan akan dapat terancam. Kebutuhan termasuk makanan, minuman, pakaian, dan tempat tinggal, yang dalam Islam dianggap sebagai kebutuhan pokok atau dharurriyat (Diyanti & Suprayogi, 2019). Seseorang akan berusaha keras untuk memenuhi kebutuhan ini, baik secara



## Adz Dzahab

Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam

Volume 9, No. 1, 2024

ISSN (print) : 2527-5755

ISSN (online) : 2751-1905

Homepage : <http://journal.uiad.ac.id/index.php/adz-dzahab>

spiritual, fisik, maupun materi. Pentingnya mengelola kebutuhan karena jika tidak, keinginan akan menguras anggaran dan menyebabkan pemborosan. Pengelolaan kebutuhan keluarga yang baik dapat dilakukan dengan memperhatikan beberapa hal seperti:

### 1. Menahan hawa nafsu

Menahan hawa nafsu merupakan pengendalian diri terhadap dorongan untuk tidak mengkonsumsi secara berlebihan atau haram. Hal ini mencakup menghindari makanan dan minuman yang diharamkan, serta mengatur pola makan dengan porsi yang seimbang. Selain itu, menahan hawa nafsu juga berarti menghindari pemborosan dalam pengeluaran, menjaga keadilan dalam bertransaksi, dan mengutamakan kebutuhan dasar daripada keinginan sekunder. Adanya kesadaran spiritual dan kesederhanaan dalam konsumsi, umat Islam diarahkan untuk mencapai keseimbangan antara memenuhi kebutuhan materi dan kepuasan spiritual, serta menghindari perilaku yang berlebihan atau merugikan (Siregar & Sabrina, 2021).

### 2. Menerapkan hidup hemat dan sederhana

Hidup sederhana yang dianjurkan dalam Islam adalah membatasi diri untuk tidak hidup secara berlebihan. Prinsip ini tercermin dalam ajaran kesederhanaan, mengajak umat Islam untuk menjauhi kemewahan yang tidak perlu dan pemborosan (Utami & Abdullah, 2023). Hidup sederhana bukanlah sekadar pembatasan materi, melainkan sikap hati yang bersyukur dan rendah hati di hadapan Allah Swt. Rasulullah Muhammad Saw sendiri mempraktikkan kesederhanaan sebagai contoh teladan, memilih gaya hidup yang sederhana meskipun memiliki kekayaan. Dengan hidup sederhana, umat Islam diingatkan tentang nilai-nilai spiritual dan keadilan sosial, serta diarahkan untuk membagi rezeki dengan sesama.

Kesederhanaan dalam Islam bukanlah penolakan terhadap kenikmatan dunia, melainkan penghormatan terhadap prinsip keadilan, keseimbangan, dan ketaatan kepada Allah Swt. Keluarga muslim harus seimbang antara memberi dan menahan, artinya tidak boleh terlalu dermawan sehingga menimbulkan penyesalan dan tidak boleh terlalu pelit (Ningsih et al., 2022), sebagaimana firman Allah Swt dalam QS. Al-Furqan ayat 67.

*Dan (termasuk hamba-hamba Allah yang maha penyayang) orang-orang yang ketika menafkahkan (kekayaannya) tidak berlebih-lebihan, dan tidak (juga) pelit, di antara keduanya wajar (QS. Al-Furqan:67).*

Sederhana yang dimaksud bukan kikir atau pelit. Sederhana merupakan pola pikir yang jauh ke depan untuk kehidupan yang lebih baik. Orang yang menerapkan sikap sederhana memiliki jiwa yang visionaris dan sistematis. Hidup sederhana dapat dilakukan dengan membiasakan hidup hemat, suka berbagi, lebih mengutamakan kebutuhan daripada keinginan, hidup sederhana, serta makan dan minum secukupnya (Mauluddin & Habibah, 2022). Selain hidup hemat, meminimalisir utang juga merupakan bagian dari pengelolaan keuangan tangga rumah menurut Islam.



### 3. Menyeimbangkan pemasukan dan pengeluaran

Umat Islam hendaknya bisa memisahkan antara kebutuhan dan keinginan yang selalu menyertainya. Rumah tangga yang memiliki keinginan tinggi akan memunculkan perilaku konsumsi yang tinggi, jika tidak dibarengi dengan kemampuan ekonomi yang tinggi sehingga akan mendorong seseorang untuk melakukan hutang. Rumah tangga perlu melakukan perencanaan keuangan atau penganggaran dalam konsumsi. Penganggaran ini didasarkan pada pemenuhan kebutuhan dengan membatasi keinginan untuk tidak berlebihan, sehingga pendapatan yang diperoleh dapat dimanfaatkan secara efektif dan efisien (Rianto et al., 2019).

Memastikan pengeluaran tidak melebihi pemasukan adalah prinsip dasar dalam pengelolaan keuangan yang bijak (Hariani et al., 2019). Hal ini menekankan pentingnya menjaga keseimbangan antara pemasukan dan pengeluaran agar terhindar dari utang yang tidak terkendali. Mematuhi prinsip ini individu atau keluarga dapat menciptakan stabilitas keuangan, mencegah tekanan finansial, dan membangun keamanan finansial jangka panjang.

### 4. Menentukan tujuan keuangan keluarga

Mengelola keuangan keluarga berbasis Islam merupakan kegiatan mengelola keuangan keluarga untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan dengan memperhatikan prinsip-prinsip syariah. Agar tujuan keuangan dapat tercapai, maka setiap individu atau keluarga harus memperhatikan dan mengatur pos-pos pemasukan dan pengeluaran agar dikemudian hari ketika terjadi hal yang mendadak tidak perlu lagi bingung memikirkannya (Harmain et al., 2020).

Menentukan tujuan keuangan keluarga adalah langkah kritis dalam mencapai stabilitas dan keberlanjutan finansial (Hascaryani & Kaluge, 2023). Proses ini melibatkan identifikasi dan penetapan target spesifik yang ingin dicapai oleh keluarga baik jangka pendek, menengah, dan panjang. Tujuan tersebut dapat mencakup pembelian rumah, pendidikan anak, persiapan pensiun, atau bahkan kontribusi amal.

Langkah utama dalam menentukan tujuan keuangan adalah komunikasi terbuka antara anggota keluarga, memahami aspirasi, kebutuhan, dan nilai-nilai bersama. Setelah itu tujuan-tujuan tersebut harus dijabarkan secara terperinci dengan menyertakan estimasi biaya dan tenggat waktu pencapaiannya. Adanya tujuan yang jelas, keluarga dapat merencanakan keuangan, mengelola pengeluaran, dan mengarahkan sumber daya finansial ke arah yang mendukung pencapaian tujuan tersebut.

Tujuan keuangan memberikan arah dan motivasi yang memungkinkan keluarga untuk bekerja sama secara efektif dalam mencapai impian bersama. Selain itu, mengukur kemajuan terhadap tujuan-tujuan tersebut memungkinkan perencanaan ulang jika diperlukan, menciptakan adaptabilitas dalam perjalanan mencapai kestabilan finansial dan kesejahteraan keluarga.

### 5. Menentukan skala prioritas keuangan

Pengelolaan keuangan dapat menjadi salah satu elemen kunci bagi kegiatan perekonomian suatu negara dan keluarga. Pengelolaan keuangan keluarga sangat



## Adz Dzahab

Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam

Volume 9, No. 1, 2024

ISSN (print) : 2527-5755

ISSN (online) : 2751-1905

Homepage : <http://journal.uiad.ac.id/index.php/adz-dzahab>

penting bagi kesejahteraan setiap individu dan keluarga dalam kehidupan sehari-hari. Hakikat pengelolaan keuangan syariah adalah pengelolaan dengan menentukan prioritas dan anggaran rumah tangga. Ajaran Islam mengimbau keluarga muslim untuk mengelola keuangan sesuai aturan syariah untuk menjamin kesuksesan dalam hidup (Harmain et al., 2020).

Sebuah keluarga muslim dalam mengatur keuangan pada dasarnya harus didasarkan pada pola konsumsi Islami yang berorientasi pada kebutuhan (*needs*), mengutamakan manfaat (*utilitas*), dan berusaha mengurangi keinginan yang berlebihan (Endrianti & Laila, 2017). Oleh karena itu, dalam mengatur keuangan keluarga, harus jelas skala prioritas antara kebutuhan dharuriyat, hajiyyat, dan tahsiniyat.

Hal ini sesuai ajaran Rasulullah Saw yang mengajarkan umat untuk memperhatikan skala prioritas dalam hidupnya. Sejalan dengan maqashid syariah, prioritas dalam pengaturan keuangan keluarga muslim adalah kebutuhan yang tergolong daruriyyat, hajiyyat, dan tahsiniyyat. Daruriyyat terbagi menjadi lima bagian secara berurutan yaitu; *hifdz ad din* (melindungi agama), *hifdz an-nafs* (melindungi jiwa), *hifdz al-aql* (melindungi intelektualitas protech), *hifdz an-nasl* (melindungi keturunan), dan *hifdz al-mal* (melindungi harta) (Ningsih et al., 2022).

Keluarga yang memfokuskan keuangannya pada kebutuhan dharuriyat akan dapat memastikan bahwa sumber daya finansial teralokasikan secara efisien. Skala prioritas ini memungkinkan keluarga untuk mengatasi tantangan keuangan dengan lebih terarah dan membangun fondasi yang kokoh untuk masa depan. Pengelolaan kebutuhan dharuriyat dengan baik akan dapat menjaga maqashid syariah keluarga yaitu penjagaan agama, jiwa, akal, keturunan, dan harta (Irwan, 2021).

Pentingnya menentukan skala prioritas dalam kebutuhan hajiyyat terletak pada kemampuan keluarga untuk memilih dan mengelola sumber daya finansial dengan bijak, sesuai dengan nilai-nilai dan aspirasi mereka. Dengan memahami perbedaan antara kebutuhan dharuriyat dan hajiyyat, keluarga dapat membangun strategi keuangan yang seimbang, memastikan bahwa prioritas sesuai dengan tujuan jangka panjang mereka sambil mempertahankan stabilitas finansial yang diperlukan.

Sedangkan penentuan skala prioritas dalam kebutuhan tahsiniyat terletak pada kemampuan keluarga untuk mengalokasikan sumber daya secara cerdas antara kebutuhan yang esensial dan yang bersifat lebih diskresioner. Dengan memahami bahwa keindahan dan kepuasan pribadi juga memiliki nilai penting dalam kehidupan sehari-hari, keluarga dapat menemukan keseimbangan yang tepat, menciptakan lingkungan yang memberikan kebahagiaan tanpa mengorbankan kestabilan keuangan yang diperlukan.

### 6. Berinfaq

Infaq ialah mewakafkan suatu harta tertentu yang telah diberikan Allah Swt atau menafkahkan zakat untuk keperluan manusia semata-mata karena keridhaan



## Adz Dzahab

Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam

Volume 9, No. 1, 2024

ISSN (print) : 2527-5755

ISSN (online) : 2751-1905

Homepage : <http://journal.uiad.ac.id/index.php/adz-dzahab>

Allah Swt. Dengan demikian, infaq merupakan salah satu bentuk pengelolaan keuangan yang berpedoman pada aturan syariah (Syaikh et al., 2021).

Menurut kitab Ibnu Katsir dijelaskan bahwa tidak boleh terlalu boros dalam mengeluarkan Infaq. Keinginan berinfaq harus dikelola sesuai kebutuhan, tidak mengabaikan keluarga, memenuhi hak-hak keluarga, adil, baik, tidak boros, dan tidak pelit (Rifa'i, 1999). Jadi dalam mengeluarkan infaq juga harus menyeimbangkan dengan kebutuhan keluarga, seperti firman Allah Swt dalam QS. Al-Isra' Ayat 29.

*Janganlah engkau jadikan tanganmu terbelenggu pada lehermu (kikir) dan jangan (pula) engkau mengulurkannya secara berlebihan sebab nanti engkau menjadi tercela lagi menyesal (QS. Al-Isra': 29).*

Infaq dapat menimbulkan perasaan damai yang pada akhirnya dapat menjadikan suasana keluarga semakin harmonis. Hal inilah yang menimbulkan mawaddah dan warahmah dalam keluarga. Selain itu, berinfaq juga dapat menghapus dosa, membuka pintu rizki, dan dihindarkan oleh Allah Swt dalam segala macam permasalahan hidup.

### 7. Simpan dan Investasikan

Investasi dapat disederhanakan sebagai upaya untuk mengembangkan kekayaan. Ini juga merupakan komitmen terhadap sejumlah dana atau sumber daya lainnya dengan harapan mendapatkan keuntungan di masa depan. Investasi melibatkan pengorbanan konsumsi saat ini demi mendapatkan manfaat yang lebih besar di masa mendatang (Hayati, 2017).

Ajaran Islam telah menegaskan kepada umatnya tentang pentingnya menyimpan dan menginvestasikan uang untuk masa depan yang lebih baik. Hal ini mencerminkan nilai-nilai kebijaksanaan finansial yang diajarkan dalam agama Islam. Oleh karena itu, Islam juga menekankan perlunya persiapan yang matang untuk menghadapi tantangan ekonomi di masa depan. Menyimpan dan berinvestasi secara bijaksana merupakan langkah yang baik untuk membangun stabilitas keuangan dan memperoleh keamanan finansial yang berkelanjutan. Sebagaimana firman Allah dalam QS. An-Nisa' ayat 9.

*Hendaklah merasa takut orang-orang yang seandainya (mati) meninggalkan setelah mereka, keturunan yang lemah (yang) mereka khawatir terhadapnya. Maka, bertakwalah kepada Allah dan berbicaralah dengan tutur kata yang benar (dalam hal menjaga hak-hak keturunannya) (QS. An-Nisa':9).*

Investasi merupakan upaya mengembangkan kekayaan dengan mengorbankan konsumsi saat ini demi manfaat masa depan. Islam menegaskan pentingnya menyimpan dan menginvestasikan uang untuk masa depan yang lebih baik, sehingga mencerminkan kebijaksanaan finansial. Islam menekankan persiapan matang menghadapi tantangan ekonomi untuk membangun stabilitas keuangan dan keamanan finansial yang berkelanjutan.



#### 4. Simpulan

Pengelolaan pendapatan keluarga dimulai dengan memastikan sumber pendapatan bersih dan halal, sesuai dengan prinsip Islam. Kemudian pengelolaan kebutuhan keluarga dilakukan dengan memprioritaskan kebutuhan dharuriyat, hajiyat, dan tahsiniyat, serta menerapkan hidup sederhana dan hemat. Pentingnya menentukan skala prioritas dalam keuangan keluarga terletak pada kemampuan untuk mengatur sumber daya finansial secara efisien dan sesuai dengan nilai-nilai Islam. Selain itu, berinfak dan menyimpan serta berinvestasi juga merupakan bagian penting dari pengelolaan keuangan keluarga dalam Islam. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan bagi keluarga muslim dalam mengelola keuangan keluarga sesuai dengan aturan Islam. Peneliti selanjutnya dapat mengkaji lebih lanjut mengenai pengelolaan keuangan keluarga dengan mengangkat variabel-variabel lain yang belum dikaji.

#### Daftar Pustaka

- Ahmed, H., & Salleh, A. M. H. A. P. M. (2016). Inclusive Islamic financial planning: a conceptual framework. *International Journal of Islamic and Middle Eastern Finance and Management*, 9(2), 170–189.
- Al-Hakim, M. H., Alam, A., & Indra, A. (2020). Penyuluhan Perencanaan Keuangan Keluarga Islami Warga RT Kuncen Sukoharjo. *RESONA: Jurnal Ilmiah Pengabdian Masyarakat*, 3(2). <https://doi.org/10.35906/resona.v3i2.354>
- Astutik, W. (2020). Implementation of Islamic Values in Financial Management. *Journal Intellectual Sufism Research (JISR)*, 2(2), 34–37.
- Atirah. (2023). Kesejahteraan Nelayan Tangkap Dalam Perspektif Ekonomi Islam Di Kecamatan Banggae Kabupaten Majene. *Jurnal Adz-Dzahab: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam*, 8(2), 142–152. <https://doi.org/10.47435/adz-dzahab.v8i2.2239>
- Budiantoro, R. A., Chasanah, A. N., Arifin, N. R., & Tamimah, T. (2021). Islamic Wealth Management: Strategies in Sharia-Based Financial Planning and Management. *Amwaluna: Jurnal Ekonomi Dan Keuangan Syariah*, 5(2), 198–211.
- Diyanti, R. A. R., & Suprayogi, N. (2019). Manajemen Keluarga Muslim Nelayan Desa Pfluger, Kabupaten Jember. *Jurnal Ekonomi Syariah Teori Dan Terapan*, 6(7), 1365–1384.
- Endrianti, R. D., & Laila, N. (2017). Pengelolaan Keuangan Keluarga Secara Islam Pada Keluarga Muslim Etnis Padang Dan Makassar Di Surabaya. *Jurnal Ekonomi Syariah Teori Dan Terapan*, 3(7), 549. <https://doi.org/10.20473/vol3iss20167pp549-560>
- Fadilla, F., Farhan, A., & Choiriyah, C. (2023). Family Financial Management through Islamic Family Wealth Management. *Islamic Banking: Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan Perbankan Syariah*, 8(2), 359–374.
- Fauzah, N., Fuad, Z., Farma, J., & Umuri, K. (2024). Peran Perempuan Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga: Tinjauan Ekonomi Islam. *Jurnal Manajemen Dakwah*, 9(2), 209–231.
- Hariani, S., Yustikasari, Y., & Akbar, T. (2019). Pelatihan Pengelolaan Keuangan Rumah Tangga Bagi Ibu-Ibu Rumah Tangga Di Cengkareng Barat Wilayah Jakarta Barat.



## Adz Dzahab

Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam

Volume 9, No. 1, 2024

ISSN (print) : 2527-5755

ISSN (online) : 2751-1905

Homepage : <http://journal.uiad.ac.id/index.php/adz-dzahab>

- BERDAYA: Jurnal Pendidikan Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 15–22.
- Harmain, H., Nurlaila, N., & Daulay, A. N. (2020). Improvement Of Welfare Through Islamic Financial Management (Case Study Of Fishermen's Family In Indonesia). *Journal Of Critical Reviews*, 7(17).
- Hascaryani, T. D., & Kaluge, D. (2023). Financial Makeover: Transformasi Rumah Tangga Blitar dengan Pemberdayaan Finansial. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Nusantara*, 4(5), 133–140.
- Hayati, M. (2017). Investasi menurut perspektif ekonomi Islam. *Ikonomika: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam*, 1(1), 66–78.
- Irwan, M. (2021). Kebutuhan Dan Pengelolaan Harta Dalam Maqashid Syariah. *Elastisitas: Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 3(2), 160–174.
- Jalil, A. (2019). Pengelolaan keuangan keluarga solusi keluarga sakinah. *AL MAQASHIDI: Jurnal Hukum Islam Nusantara*, 2(1), 67–84.
- Ksendzova, M., Donnelly, G. E., & Howell, R. T. (2017). A brief money management scale and its associations with personality, financial health, and hypothetical debt repayment. *Journal of Financial Counseling and Planning*, 28(1), 62–75.
- Mahadi, N. A., Mazli, S. A., & Muneeza, A. (2019). Islamic financial wealth management: empowering women in Islamic societies. *International Journal of Management and Applied Research*, 6(3), 116–129.
- Mauluddin, M., & Habibah, N. (2022). Pola Hidup Sederhana Dalam Kajian Tafsir Maudhu'i. *Al Furqan: Jurnal Ilmu Al Quran Dan Tafsir*, 5(2), 231–249.
- Mayseliandra, S. Y. (2021). Harta dalam Perspektif Ekonomi Islam. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam*, 6(1).
- Muchtar, A. H., Maulidizen, A., & Safaah, A. (2022). 'Am And Khas Linguistic Method Concept And Implementation In Islamic Law Determination. *Al Mashalih-Journal Of Islamic Law*, 3(1), 1–26.
- Nadhiroh, U., & Mukhlis, I. (2023). Family Financial Management Behavior in Housewives (A Phenomenological Review). *Formosa Journal of Science and Technology*, 2(12), 3161–3174.
- Ningsih, P. A., Mukhlisin, M., & Nelli, J. (2022). Family Financial Management in Realizing Sakinah Family. In *Wealth Management and Investment in Islamic Settings: Opportunities and Challenges* (pp. 151–164). Springer.
- Ningsih, P. A., Rosmanidar, E., & Nijal, L. (2023). Financial Behavior Of Muslim Families" Analysis Of Theory Of Reasoned Action (TRA)". *Proceedings of the International Conference of Islamic Economics and Business (ICONIES)*, 9(1), 833–840.
- Priantinah, D., Aisyah, M. N., & Nurim, Y. (2019). The analysis of technology acceptance model (TAM) for personal financial management on mobile application technology. *International Conference on Banking, Accounting, Management, and Economics (ICOBAME 2018)*, 262–266.
- Rianto, H., Olivia, H., & Siregar, S. (2019). Islamic family financial management. *Proceeding International Seminar on Islamic Studies*, 1(1).
- Rifa'i, M. N. (1999). *Kemudahan dari Allah: ringkasan tafsir ibnu katsir*. Gema Insani.
- Riyaldi, M. H., Umuri, K., Gunawan, E., Nurdin, R., Dawood, T. C., Srinita, S., Silvia, V., Farlian, T., & Nurlina, E. (2023). Pemberdayaan Ekonomi Pesantren Berbasis Santripreneur Melalui Budidaya Ikan Lele. *Abdimas Galuh*, 5(2), 1529–1538.
- Riyaldi, M. H., Umuri, K., & Syahrizal, T. M. (2024). Sharia-Based Family Financial Management Training in Aceh Jaya Regency. *International Journal of Community*



*Services Kita Kreatif, 1(1).*

- Shabrina, A., Farhan, M., & Heikal, J. (2022). An Ethnographic Study of Consumption, Saving, and Investment Patterns of Minang Millennial Parents in Jakarta with Islamic Wealth Management Perspective. *Al-Tasyree: Jurnal Bisnis, Keuangan Dan Ekonomi Syariah, 14(02)*, 149–164.
- Siregar, I., & Sabrina, A. (2021). Representation of Religious Values in Gurindam Twelve and Their Relevances with Modern Era. *International Journal of Cultural and Religious Studies, 1(1)*, 50–57.
- Sobaya, S., Hidayanto, M. F., & Safitri, J. (2016). Pengaruh literasi keuangan dan lingkungan sosial terhadap perencanaan keuangan pegawai di universitas islam indonesia yogyakarta. *Madania: Jurnal Kajian Keislaman, 20(1)*, 115–128.
- Sofa, R. N. S., & Mukhlisin, M. (2020). Analysis of Family Financial Management: Maqâshid Sharîa Approach. *Al-Iktisab: Journal of Islamic Economic Law, 4(2)*, 79–109.
- Syaikhu, S., Norwili, N., & Maimunah, M. (2021). The Empowerment of Infaq and Waqf Evaluation in light of Maqasid al-Sharia Perspective in Mosques in Palangka Raya, Indonesia. *Samarah: Jurnal Hukum Keluarga Dan Hukum Islam, 5(2)*, 1003–1020.
- Syarigawir, S., Permata, S., & Salfianur, S. (2023). Sistem Distribusi Kekayaan Negara Dalam Perspektif Islam. *Jurnal Adz-Dzahab: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam, 8(1)*, 130–140.
- Tkachenko, V., Kwilinski, A., Kaminska, B., Tkachenko, I., & Puzyrova, P. (2019). Development and effectiveness of financial potential management of enterprises in modern conditions. *Financial and Credit Activity Problems of Theory and Practice, 3(30)*, 85–94.
- Ulfah, M., Ningsih, P. A., & Istiqomah, K. (2023). Analisis Manajemen Keuangan Keluarga Di Desa Sebrang Sanglar Kecamatan Reteh. *Journal of Student Research, 1(6)*, 188–214.
- Umuri, K., Riyaldi, M. H., Nizam, A., Sari, N., & Syahrizal, T. M. (2023). Upaya Peningkatan Literasi Keuangan Syariah Di Kalangan Santri Pesantren Tradisional Aceh. *Humanism: Jurnal Pengabdian Masyarakat, 4(3)*, 331–345.
- Utami, W., & Abdullah, A. (2023). Flexing dalam Pandangan Islamic Behavioral Finance. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam, 9(3)*, 3502–3510.
- Wahidin, W. (2023). Financial management of young families within the framework of Islamic methodology. *The International Conference on Education, Social Sciences and Technology (ICESST), 2(2)*, 308–324.
- Yunus, N., Lopuo, R. J., & Alam, H. V. (2023). Implementation Of Islamic Economic Principles in Household Financial Management (Analysis of Expenditure and Financing Patterns). *Global Scientific Review, 22*, 124–137.